

INVENTARISASI KEGIATAN PERTANIAN DI KABUPATEN KUTAI BARAT

Karmini¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,
Jalan Pasir Balengkong, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia, 75119.

Telp: +62541749161, Fax: +62541738341.

E-mail: karmini.kasiman@yahoo.com; karminiunmul@yahoo.com

ABSTRAK

Inventarisasi Kegiatan Pertanian Di Kabupaten Kutai Barat. Tujuan studi adalah untuk menginventarisasi kegiatan pertanian yang berkembang di Kabupaten Kutai Barat. Cakupan studi meliputi kegiatan ekonomi di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. Metode analisis data secara deskriptif diaplikasikan untuk menginventarisir berbagai jenis kegiatan pertanian. Pada lokasi studi telah berkembang kegiatan budidaya berbagai jenis tanaman meliputi padi sawah dan padi ladang, 6 jenis tanaman palawija, 10 jenis tanaman sayur-sayuran, 19 jenis tanaman buah-buahan. Di samping itu juga terdapat kegiatan budidaya 7 jenis ternak, serta budidaya dan penangkapan ikan. Usaha lain yang berkembang adalah usaha pengolahan hasil hutan kayu dan non kayu.

Kata kunci : Inventarisasi, kegiatan pertanian, Kutai Barat.

ABSTRACT

Inventory of Agricultural Activities in West Kutai Regency. The aim of this study was to inventory of agricultural activities in Kutai Kartanegara Regency. This study covered economic activities at agriculture sector of paddy, food crops, horticulture crops, estate, forestry, livestock, and fisheries. Data were collected from Statistics of West Kutai Regency. The descriptive analysis method was applied to inventory some agricultural activities. In study location, there are farming activities which developed consist of wetland paddy and dryland paddy, 6 kinds of food plants, 10 kinds of vegetables, 19 kinds of fruits. Also, animal husbandry 7 kinds livestock, fishing culture and fishing catch. The other developed activities is processing timber and non timber forest products.

Key words : Inventory, agriculture activity, West Kutai.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu daerah di Kalimantan Timur yang memiliki potensi sumberdaya alam, manusia, dan fisik. Luas wilayah Kabupaten Kutai Barat adalah 16.313,70 km² terbagi menjadi 16 kecamatan dan 194 desa/kelurahan. Di samping itu Kabupaten Kutai Barat memiliki sumberdaya manusia yang cukup besar. Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2013 mencapai 144.018 jiwa

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (BPS Kubar), 2014).

Sumberdaya alam, manusia, dan fisik merupakan masukan (*input*) yang diperlukan untuk setiap bentuk aktivitas ekonomi. Lahan pertanian merupakan sumberdaya penting dalam kegiatan perekonomian. Menurut Soekartawi (1994), lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Jika lahan pertanian adalah tanah yang dipersiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya

sawah maka tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan untuk usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian.

Aktivitas ekonomi meliputi seluruh bentuk kegiatan produksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah kegiatan mengkombinasikan faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Istilah produktivitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu faktor produksi untuk menghasilkan barang dan atau jasa. Menurut Troena (1996), produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah barang dan atau jasa yang dihasilkan (*output*) dengan jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa tersebut. Pada kasus faktor produksi lahan, produktivitas tanaman menunjukkan kemampuan tanaman menghasilkan produk per satuan luas lahan.

Keberadaan sumberdaya alam, manusia, dan fisik akan menentukan seberapa besar potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, khususnya potensi ekonomi. Potensi ekonomi mengacu pada kemampuan daerah (dalam hal ini dilihat dari potensi sumberdaya alam, manusia, dan fisik) untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang telah berkembang bergerak dalam lapangan usaha bidang (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air minum, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan (9) jasa-jasa. Setiap wilayah memiliki potensi sumberdaya alam, manusia, dan fisik. Hal tersebut berarti setiap wilayah memiliki potensi ekonomi

yang memiliki karakteristik sama atau mungkin berbeda dengan wilayah lainnya. Kegiatan ekonomi pada bidang pertanian sudah lama berkembang dan kegiatan produksi berlangsung hingga saat ini. Tujuan studi ini adalah menginventarisasi kegiatan pertanian yang berkembang di Kabupaten Kutai Barat. Informasi yang diperoleh dari studi ini diharapkan dapat menjadi gambaran seberapa pesat tingkat perkembangan ekonomi di bidang pertanian.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Lokasi studi meliputi wilayah Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. Pada Bulan Juni-September 2015.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. Metode analisis data secara deskriptif diaplikasikan untuk melakukan inventarisasi terhadap kegiatan pertanian yang ada di lokasi studi pada tahun 2013.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan usaha pada lapangan usaha di bidang pertanian yang berkembang di Kabupaten Kutai Barat terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Pada tahun 2013, kegiatan usahatani padi sawah tidak dilakukan di Kecamatan Siluq Ngurai, Muara Lawa, dan Bentian Besar. Kegiatan usahatani padi ladang tidak dilakukan di

Kecamatan Penyinggahan. Luas panen padi meliputi 1.346,00 ha dengan produksi sebesar 5.701,00 ton dan tingkat produktivitas sebesar 42.36 kwt/ha. Luas

panen, produksi, dan produktivitas padi sawah dan padi ladang pada setiap kecamatan di lokasi studi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Kecamatan	Padi sawah			Padi ladang		
		Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kwt/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kwt/ha)
1	Bongan	399,00	1690,00	42,36	310,00	970,00	31,28
2	Jempang	25,00	106,00	42,36	80,00	250,00	31,28
3	Penyinggahan	130,00	551,00	42,36	0,00	0,00	31,28
4	Muara Pahu	75,00	318,00	42,36	20,00	63,00	31,28
5	Muara Lawa	0,00	0,00	0,00	197,00	616,00	31,28
6	Damai	4,00	17,00	42,36	248,00	776,00	31,28
7	Barong Tongkok	78,00	330,00	42,36	185,00	579,00	31,28
8	Melak	3,00	13,00	42,36	7,00	22,00	31,28
9	Long Iram	108,00	457,00	42,36	172,00	538,00	31,28
10	Bentian Besar	0,00	0,00	0,00	225,00	704,00	31,28
11	Linggang	267,00	1.131,00	42,36	424,00	1.395,00	31,28
12	Bigung						
12	Silug Ngurai	0,00	0,00	0,00	420,00	1.314,00	31,28
13	Nyuatan	58,00	246,00	42,36	295,00	923,00	31,28
14	Sekolaq Darat	2,00	8,00	42,36	30,00	94,00	31,28
15	Mook Manaar	196,00	830,00	42,36	446,00	1.395,00	31,28
16	Bulatn						
16	Tering	1,00	4,00	42,36	360,00	1.126,00	31,28
	Jumlah	1,346,00	5.701,00	42,36	3.419,00	10.765,00	31,28

Sumber: BPS Kubar (2014).

Di samping padi, jenis tanaman pangan lainnya yang dikembangkan di Kabupaten Kutai Barat adalah tanaman palawija. Jenis palawija yang dikembangkan adalah jagung, ubi kayu,

ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Tabel 2 menyajikan data luas panen, produksi, dan produktivitas palawija di Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas palawija di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Jagung	57,00	580,00	21,88
2	Ubi kayu	1.002,00	22.012,00	219,68
3	Ubi jalar	204,00	1.836,00	90,00
4	Kacang tanah	33,00	122,00	10,85
5	Kedelai	5,00	14,00	11,50
6	Kacang hijau	1900,00	83,00	11,19

Sumber: BPS Kubar (2014).

Pada tahun 2013 terdapat kurang lebih 10 jenis tanaman sayur-sayuran yang telah

dikembangkan masyarakat. Produksi sayur-sayuran Kabupaten Kutai Barat

relatif masih kecil dibandingkan potensi lahan pertanian yang dimilikinya. Data luas panen dan produksi tanaman sayur-

sayuran di daerah tersebut pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi, dan produktivitas sayur-sayuran di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Petsai/sawi	29,00	336,00	0,09
2	Kacang panjang	65,00	1.161,00	55,99
3	Cabe besar	22,00	402,00	0,05
4	Cabe rawit	42,00	611,00	0,07
5	Tomat	28,00	497,00	0,06
6	Terung	49,00	981,00	0,05
7	Buncis	8,00	107,00	0,07
8	Ketimun	41,00	1.400,00	29,29
9	Kangkung	41,00	502,00	0,08
10	Bayam	48,00	551,00	0,09

Sumber: BPS Kubar (2014).

Tanaman buah-buahan telah dikembangkan oleh masyarakat lokal. Jenis tanaman buah-buahan yang dikembangkan meliputi 19 jenis tanaman. Tanaman mangga, langsung, dan durian memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Produksi buah-buahan yang

terbesar dari hasil tanaman durian, pisang, dan pepaya. Tanaman tersebut berkembang baik di daerah Kabupaten Kutai Barat. Tabel 4 menyajikan data produksi dan produktivitas tanaman buah-buahan di Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 4. Jumlah tanaman menghasilkan, produksi, dan produktivitas buah-buahan di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Jenis tanaman	Sedang menghasilkan (pohon)	Produksi (kwt)	Produktivitas (ton/ha)
1	Belimbing	38,00	9,00	23,68
2	Duku/langsat	7.654,00	11.823,00	154,47
3	Durian	12.146,00	18.147,00	149,41
4	Jambu biji	98,00	18,00	18,37
5	Jambu air	89,00	45,00	50,56
6	Jeruk siam/keprok	774,00	155,00	20,03
7	Jeruk besar	151,00	27,00	17,88
8	Mangga	1.428,00	2.947,00	206,37
9	Nangka/cempedak	3.891,00	5.641,00	144,98
10	Nenas	2.936,00	175,00	5,96
11	Pepaya	21.959,00	12.302,00	56,02
12	Pisang	11.168,00	13.839,00	123,92
13	Rambutan	13.488,00	12.142,00	90,02
14	Sawo	140,00	65,00	46,43
15	Sirsak	151,00	44,00	29,14
16	Sukun	53,00	36,00	67,92
17	Melinjo	5,00	1,00	20,00
18	Petai	753,00	268,00	35,59
19	Jengkol	177,00	33,00	18,64

Sumber: BPS Kubar (2014).

Jenis tanaman perkebunan yang telah dikembangkan di Kabupaten Kutai Barat terdiri dari 9 jenis. Luas areal tanaman perkebunan mencapai 40.707,50 ha. Produksi tanaman perkebunan mencapai

50.406,89 ton dengan produktivitas sebesar 12.883,39 ton/ha. Data luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman perkebunan di lokasi studi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman perkebunan di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Jenis tanaman	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kelapa	1.037,01	103,81	217,54
2	Kelapa sawit	2.744,00	5.316,09	10.011,47
3	Karet	34.003,00	44.904,47	2.024,64
4	Kopi	1.016,15	1,40	4,15
5	Lada	50,80	0,69	236,30
6	Kapuk	110,46	2,12	55,06
7	Kemiri	1.002,30	53,03	87,36
8	Aren	278,45	17,89	188,91
9	Kakao	465,40	7,39	57,96
Jumlah		40.707,50	50.406,89	12.883,39

Sumber: BPS Kubar (2014).

Sapi, kerbau, kambing, dan babi adalah jenis ternak yang telah dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Kutai Barat. Populasi ternak di daerah tersebut pada tahun 2013 mencapai 41.227 ekor. Ternak yang

paling banyak dikembangkan adalah babi, sedangkan kerbau masih sedikit dikembangkan oleh masyarakat. Tabel 6 menunjukkan data jumlah populasi ternak yang dikembangkan masyarakat di lokasi studi.

Tabel 6. Populasi ternak di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi
1	Bongan	689	69	675	1.210
2	Jempang	456	163	350	2.121
3	Penyinggahan	127	17	185	0
4	Muara Pahu	219	33	230	453
5	Muara Lawa	217	19	175	2.582
6	Damai	169	18	243	2.866
7	Barong Tongkok	968	11	841	4.950
8	Melak	602	18	287	806
9	Long Iram	499	3	218	380
10	Bentian Besar	99	61	220	1.395
11	Linggang Bigung	672	0	645	2.113
12	Siluq Ngurai	6	13	110	2.698
13	Nyuatan	214	13	399	1.720
14	Sekolaq Darat	878	19	391	2.188
15	Mook Manaar Bulatn	169	21	229	1.587
16	Tering	604	69	195	1.681
	Jumlah	6.606	478	5.393	28.750

Sumber: BPS Kubar (2014).

Selain ternak, unggas juga dikembangkan masyarakat. Jenis unggas yang dikembangkan oleh masyarakat adalah ayam potong, ayam buras, dan

itik. Populasi unggas pada tahun 2013 mencapai 333.001 ekor. Data populasi unggas di lokasi studi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Populasi unggas di Kabupaten Kutai Barat tahun 2013.

No.	Kecamatan	Ayam buras	Ayam potong	Itik
1	Bongan	23.936	3.208	814
2	Jempang	921	4.759	419
3	Penyinggahan	8.248	1.489	224
4	Muara Pahu	10.523	2.359	414
5	Muara Lawa	12.512	4.559	614
6	Damai	10.924	1.398	229
7	Barong Tongkok	24.615	16.056	424
8	Melak	14.216	32.556	139
9	Long Iram	1.627	20.755	914
10	Bentian Besar	6.828	1.501	134
11	Linggang Bigung	18.516	24.458	1.165
12	Siluq Ngurai	12.212	2.007	1.265
13	Nyuatan	8.412	2.100	139
14	Sekolaq Darat	1.200	9.905	324
15	Mook Manaar Bulatn	9.413	4.956	714
16	Tering	13.723	13.912	1.265
	Jumlah	177.826	145.978	9.197

Sumber: BPS Kubar (2014).

Usaha bidang perikanan yang berkembang adalah penangkapan ikan di sungai, danau, rawa, dan waduk. Luas areal penangkapan ikan di sungai, danau, rawa, dan waduk pada tahun 2013 di Kabupaten Kutai Barat berturut-turut adalah 1.416,5 ha; 1.859,82 ha; 3.567,00 ha; dan 5,00 ha. Sementara itu luas areal budidaya ikan di tambak dan kolam mencapai 36,50 ha dan 47,59 ha. Budidaya ikan di kolam menghasilkan produksi sebesar 111.80 ton dengan nilai sekitar Rp 3.444.500.000,-. Budidaya ikan di keramba menghasilkan Rp 15.672.800,- dari produksi 564,40 ton (BPS Kubar, 2014). Usaha perikanan dan industri pengolahan hasil perikanan potensial dikembangkan pada daerah-daerah di sekitar lokasi penangkapan ikan.

Jenis usaha lain yang dikembangkan masyarakat antara lain adalah usaha pengolahan hasil hutan baik kayu maupun non kayu. Pemerintah daerah Kabupaten Kutai Barat tetap mempertahankan sebagian wilayah hutan sebagai kawasan konservasi. Menurut BPS Kubar (2014), luas hutan lindung di daerah tersebut pada tahun 2013 mencapai 719.527.701,00 ha. Terdapat hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 286.835.007,00 ha. Sementara itu luas hutan produksi terbatas dan hutan produksi adalah 860.071.115,00 ha, dari kawasan hutan inilah masyarakat memanfaatkan hasil hutan kayu dan non kayu. Jenis kayu bundar yang dihasilkan adalah meranti, kapur, keruing, bengkirai, nyatoh, sengon, dan lain sebagainya. Produksi kayu bundar pada tahun 2012 di Kabupaten Kutai Barat mencapai 574.648,54 m³.

4. KESIMPULAN

Kegiatan bidang pertanian yang berkembang di Kabupaten Kutai Barat terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Kegiatan budidaya padi sawah dan padi ladang dilakukan dengan produktivitas padi sawah yang lebih tinggi daripada padi ladang. Terdapat 6 jenis tanaman palawija yang umum dikembangkan di masyarakat. Tanaman palawija yang dibudidayakan antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Ubi kayu memiliki tingkat produksi dan produktivitas yang terbesar dibandingkan dengan jenis tanaman palawija yang lain.

Terdapat 10 jenis tanaman sayur-sayuran yang telah menghasilkan antara lain petsai/sawi, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, dan bayam. Produksi ketimun adalah yang terbesar dibandingkan produksi jenis sayur-sayuran yang lain. Masyarakat Kutai Barat juga membudidayakan 19 jenis tanaman buah-buahan, dengan produksi yang terbesar adalah durian. Sembilan jenis tanaman yang dibudidayakan di perkebunan yaitu kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, lada, kapuk, kemiri, aren, dan kakao.

Kegiatan peternakan berkembang dengan budidaya sapi, kerbau, kambing, babi, ayam buras, ayam potong, dan itik. Penangkapan ikan dilakukan di perairan umum dan di sungai, danau, rawa, waduk. Budidaya ikan dilakukan di tambak dan kolam. Usaha lain yang berkembang adalah usaha pengolahan hasil hutan kayu dan non kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kubar. 2014. Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka 2014. BPS Kubar, Barong Tongkok.
- [2] Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [3] Troena, E. A. 1996. Produktivitas. Konsep, Pendekatan, dan Pengukuran. Lembaga Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.